

PENGARUH TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP EFISIENSI MANAJEMEN KEUANGAN DAERAH DI DISPENDA SULAWESI SELATAN

Rahmawati¹, Gunawan², Ayu Anggraini S³

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Amkop Makassar

Email: ummie.rahma@gmail.com, gunawan.bata.ilyas72@gmail.com,
ayustieamkop1919@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji Pengaruh Teknologi Informasi terhadap Efisiensi Manajemen Keuangan Daerah di Dispenda Sulawesi Selatan. Metode penelitian asosiatif dengan survei sampel jenuh (81 responden) digunakan. Hasil path analysis menunjukkan pengaruh positif dan signifikan Teknologi Informasi terhadap Manajemen SDM ($t=4.067$, $p<0.05$) dan terhadap Manajemen Keuangan Daerah ($t=2.963$, $p<0.05$). Manajemen SDM juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Keuangan Daerah ($t=6.099$, $p<0.05$). Uji Sobel mengkonfirmasi pengaruh tidak langsung Teknologi Informasi terhadap Manajemen Keuangan Daerah melalui Manajemen SDM ($t=4.187$, $p<0.05$). Penelitian menyarankan peningkatan kapasitas SDM di bidang TI dan pertimbangan variabel tambahan dalam penelitian selanjutnya.

Kata Kunci: Manajemen Keuangan, Teknologi Informasi

PENDAHULUAN

Keuangan daerah merupakan semua hak dan kewajiban daerah dalam rangka penyelenggaraan pemerintah daerah yang dapat dinilai dengan uang termasuk di dalamnya segala bentuk kekayaan yang berhubungan dengan hak dan kewajiban. Sementara pengelolaan keuangan daerah adalah keseluruhan kegiatan yang meliputi perencanaan, penatausahaan, pelaporan, pertanggungjawaban, dan pengawasan keuangan daerah tersebut. Pemegang kekuasaan pengelolaan keuangan dan aset daerah tersebut adalah kepala daerah yang karena jabatannya mempunyai kewenangan menyelenggarakan keseluruhan pengelolaan keuangan dan aset daerah (RI, 2019).

Otonomi Daerah untuk pertama kalinya mulai diberlakukan di Indonesia melalui Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah yang hingga saat ini telah mengalami beberapa kali perubahan. Adapun tujuan pemberian wewenang atau otonomi daerah Pemerintah Pusat kepada Pemerintah Daerah adalah pelayanan kepada masyarakat menjadi semakin baik, kehidupan demokrasi berkembang, mewujudkan keadilan nasional, pemerataan wilayah daerah dalam NKRI, serta meningkatkan peran serta Masyarakat.

Termasuk di dalamnya kemampuan keuangan daerah dan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Pengukuran kinerja pemerintah merupakan alat manajemen untuk

meningkatkan kualitas pengambilan keputusan, serta akuntabilitas, yang digunakan untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kebijakan kegiatan pemerintah. Dengan demikian, hasil dari langkah-langkah tersebut dapat menunjukkan seberapa baik visi dan misi Pemerintah saat ini telah tercapai.

Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) menurut (Badrudin, 2012) adalah instrument yang kebijakan utama bagi pemerintah daerah. Anggaran daerah juga digunakan sebagai alat untuk menentukan besar pendapatan dan pengeluaran, membantu pengambilan keputusan dan perencanaan pembangunan, otorisasi pengeluaran di masa-masa yang akan datang, sumber pengembangan ukuran-ukuran standar evaluasi kinerja, alat bantu untuk memotivasi para pegawai, dan alat koordinasi bagi semua aktivitas dan unit kerja.

Efisiensi manajemen keuangan daerah di Dispenda Sulawesi Selatan sangat mungkin dipengaruhi oleh penggunaan teknologi informasi. Dalam era digital saat ini, penerapan teknologi informasi dalam proses pengelolaan keuangan daerah memberikan banyak manfaat, seperti percepatan dalam pengolahan data, akurasi informasi, serta transparansi dalam setiap proses keuangan. Teknologi informasi memungkinkan integrasi data secara real-time, yang memudahkan pihak manajemen dalam pengambilan keputusan yang tepat waktu dan berdasarkan data yang akurat.

Di Dispenda Sulawesi Selatan, teknologi informasi dapat diterapkan dalam berbagai aspek, mulai dari pengumpulan pendapatan daerah, pengelolaan anggaran, hingga pelaporan keuangan. Sistem informasi manajemen keuangan daerah (SIMDA) atau aplikasi serupa yang digunakan oleh pemerintah daerah berfungsi untuk merampingkan proses administrasi, mengurangi kesalahan manual, dan meningkatkan akuntabilitas. Dengan penggunaan teknologi ini, proses pelaporan yang sebelumnya membutuhkan waktu lebih lama dapat diselesaikan dengan cepat, memungkinkan Dispenda untuk merespons kebutuhan anggaran dan pelaporan secara lebih efisien.

Selain itu, teknologi informasi juga mendukung transparansi dan pengawasan publik terhadap pengelolaan keuangan daerah. Dengan sistem yang terkomputerisasi, aksesibilitas terhadap data keuangan menjadi lebih mudah, baik bagi internal organisasi maupun pihak eksternal seperti lembaga pengawas atau masyarakat. Hal ini berdampak positif pada pengawasan dan kontrol, sehingga mencegah terjadinya penyalahgunaan anggaran atau ketidakefisienan dalam pengelolaan keuangan. Integrasi teknologi ini, jika didukung dengan infrastruktur yang baik dan sumber daya manusia yang terampil, dapat membawa efisiensi yang signifikan dalam manajemen keuangan daerah di Sulawesi Selatan (Hidaya & Hasbiullah, 2023).

Manajemen keuangan daerah di Dispenda Sulawesi Selatan menggunakan Sistem Informasi Manajemen Keuangan Daerah (SIMKEUDA). SIMKEUDA merupakan sistem yang memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan mutu pelayanan, efektivitas, efisiensi, dan cakupan. Pengelolaan keuangan daerah meliputi kegiatan perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan,

pertanggungjawaban, dan pengawasan. Dalam pengelolaan keuangan daerah, pemerintah daerah menggunakan APBD sebagai dasar untuk melakukan penerimaan dan pengeluaran. Prinsip yang harus dijalankan dalam pengelolaan keuangan daerah adalah *value for money*, yaitu ekonomis, efisien, dan efektif (Hamid & Lamuda, 2019).

Namun, keberhasilan implementasi teknologi informasi tidak lepas dari tantangan, seperti kebutuhan pelatihan SDM, biaya investasi yang besar untuk perangkat dan sistem, serta perlunya pemeliharaan berkala. Meskipun demikian, dengan pengelolaan yang tepat, teknologi informasi memiliki potensi besar untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan di Dispenda Sulawesi Selatan.

Salah satu masalah utama adalah sejauh mana penerapan teknologi informasi dalam pengelolaan keuangan daerah dapat meningkatkan efisiensi operasional. Meskipun teknologi informasi menawarkan berbagai solusi untuk mempercepat proses administrasi, tantangan dalam implementasi dan adopsinya di lingkungan pemerintahan daerah sering kali menghambat potensi efisiensinya. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan penerapan teknologi informasi dalam konteks ini.

Selanjutnya, permasalahan lainnya berkaitan dengan dampak nyata yang dihasilkan oleh teknologi informasi terhadap kinerja keuangan daerah. Terdapat kebutuhan untuk mengukur dan menganalisis bagaimana penggunaan sistem informasi manajemen keuangan dapat berkontribusi pada penghematan waktu, pengurangan kesalahan, serta peningkatan transparansi dan akuntabilitas. Tanpa adanya data yang cukup mengenai pengaruh tersebut, sulit untuk menentukan apakah investasi dalam teknologi informasi benar-benar memberikan manfaat yang diharapkan. Penelitian ini berupaya untuk mengidentifikasi indikator-indikator yang relevan untuk mengukur efisiensi dan efektivitas manajemen keuangan daerah pasca penerapan teknologi informasi.

Di samping itu, permasalahan juga muncul dari kurangnya sumber daya manusia yang terampil dalam mengoperasikan teknologi informasi yang diterapkan. Keterampilan dan pemahaman yang rendah mengenai sistem teknologi dapat mengakibatkan penggunaan yang tidak optimal, sehingga menurunkan potensi efisiensi yang seharusnya dapat dicapai. Oleh karena itu, penelitian ini perlu mengevaluasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan kapasitas bagi pegawai di Dispenda Sulawesi Selatan agar mereka dapat memanfaatkan teknologi informasi secara maksimal.

Namun, fenomena yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa efisiensi yang diharapkan belum sepenuhnya tercapai, salah satunya disebabkan oleh minimnya kompetensi sumber daya manusia (SDM) dalam mengoperasikan sistem yang ada. Banyak pegawai masih belum terampil atau belum memahami sepenuhnya fitur-fitur dalam SIMKEUDA, yang pada akhirnya menyebabkan sistem tidak dimanfaatkan secara optimal. Selain itu, pelatihan dan pengembangan kapasitas SDM masih belum merata dan belum menjadi prioritas dalam penganggaran.

Akhirnya, permasalahan yang lebih luas mencakup faktor-faktor eksternal, seperti kebijakan pemerintah dan dukungan infrastruktur. Adanya regulasi yang mendukung penerapan teknologi informasi dan kesiapan infrastruktur teknologi di daerah juga sangat berpengaruh terhadap efisiensi manajemen keuangan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya akan menyentuh aspek teknis, tetapi juga akan mempertimbangkan konteks kebijakan dan sistem yang ada untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang pengaruh teknologi informasi terhadap efisiensi manajemen keuangan daerah di Dispenda Sulawesi Selatan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi penelitian adalah seluruh pegawai DISPENDA Sulawesi Selatan (81 orang), dan teknik sampling yang digunakan adalah sampel jenuh. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan wawancara. Analisis data menggunakan Path Analysis dengan bantuan software SmartPLS untuk menguji pengaruh langsung dan tidak langsung variabel Teknologi Informasi (X) terhadap Manajemen Keuangan Daerah (Z) melalui variabel intervening Manajemen SDM (Y). Uji validitas dan reliabilitas data dilakukan sebelum analisis Path Analysis. Uji Sobel digunakan untuk menguji pengaruh tidak langsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Manajemen SDM Di DISPENDA Sulawesi Selatan

Tabel 1
Hasil Pengujian Jalur I

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	11.356	1.877		6.051	.000
Teknologi Informasi	.388	.095	.416	4.067	.000

Berdasarkan hasil penelitian SPSS, diketahui nilai hitung pada variabel Teknologi Informasi dengan Informasi nilai t hitung 4,067, sedang t table 1.665, nilai p value $0.000 < \alpha 0.05$, hal ini menunjukkan variabel Teknologi Informasi berpengaruh positif dan signifikansi terhadap Manajemen SDM di DISPENDA Sulawesi Selatan.

Teknologi informasi (TI) telah menjadi elemen penting dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas berbagai aspek manajemen sumber daya manusia (SDM), termasuk di lingkungan pemerintah (Effendy, Paramarta, & Purwanda, 2024). Berdasarkan hasil analisis menggunakan metode SPSS, variabel Teknologi Informasi memiliki t hitung sebesar 4,067 yang lebih besar daripada t tabel sebesar 1,665, dengan nilai p-value $0,000 < \alpha 0,05$. Hasil ini menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara teknologi informasi dan manajemen SDM di DISPENDA Sulawesi Selatan.

Pengaruh positif tersebut mengindikasikan bahwa implementasi teknologi informasi secara optimal dapat mendukung berbagai fungsi manajemen SDM. Teknologi informasi mempermudah pengelolaan data pegawai, seperti pencatatan kehadiran, penggajian, dan pelaporan kinerja. Dengan adanya sistem berbasis TI, proses administratif yang sebelumnya memakan waktu dan rawan kesalahan manual kini dapat berjalan lebih cepat dan akurat (Pratiwi, Alhikami, & Hesti, 2024). Hal ini memungkinkan DISPENDA untuk lebih fokus pada pengembangan kompetensi pegawai dan inovasi strategis lainnya.

Selain itu, teknologi informasi juga memfasilitasi transparansi dalam manajemen SDM. Sistem informasi yang terintegrasi memungkinkan penyebaran informasi yang lebih merata, baik kepada pegawai maupun manajemen (Waldi, Andini, Ilahi, & Hanoselina, 2024). Pegawai dapat dengan mudah mengakses informasi terkait hak dan kewajiban mereka, seperti jadwal kerja, tunjangan, serta kebijakan internal. Transparansi ini dapat meningkatkan kepercayaan pegawai terhadap manajemen, yang pada akhirnya berdampak positif pada produktivitas dan loyalitas mereka.

Penggunaan teknologi informasi juga memungkinkan DISPENDA Sulawesi Selatan untuk melakukan analisis data SDM secara lebih mendalam. Data-data yang dikumpulkan melalui sistem berbasis TI dapat diolah menjadi laporan analitik yang mendukung pengambilan keputusan strategis. Misalnya, analisis kebutuhan pelatihan, evaluasi kinerja pegawai, dan identifikasi potensi promosi dapat dilakukan lebih efisien. Hal ini memberikan keunggulan kompetitif bagi DISPENDA dalam menciptakan manajemen SDM yang berbasis data.

Namun, untuk memaksimalkan pengaruh positif teknologi informasi terhadap manajemen SDM, DISPENDA Sulawesi Selatan perlu memastikan beberapa hal. Pertama, ketersediaan infrastruktur TI yang memadai, termasuk jaringan internet yang stabil dan perangkat keras yang andal. Kedua, pelatihan dan pendampingan bagi pegawai dalam menggunakan teknologi informasi agar sistem dapat dioperasikan secara optimal. Ketiga, perlindungan data dan privasi juga harus menjadi prioritas untuk menghindari risiko keamanan siber.

Dengan demikian, hasil penelitian yang menunjukkan pengaruh positif dan signifikan ini memberikan dasar kuat bagi DISPENDA Sulawesi Selatan untuk terus mengembangkan penggunaan teknologi informasi dalam manajemen SDM. Pemanfaatan teknologi informasi tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional, tetapi juga menjadi pendorong transformasi dalam menciptakan organisasi yang lebih adaptif, transparan, dan berdaya saing di era digital.

Hal ini sejalan dengan penelitian Ayuningtyas (2024) Penelitian ini mengungkapkan bahwa implementasi teknologi informasi telah berkontribusi signifikan terhadap peningkatan efisiensi dalam proses rekrutmen di UMKM Kota Kendari. Dibandingkan dengan metode konvensional, penggunaan sistem berbasis teknologi informasi memungkinkan UMKM untuk menjangkau kandidat yang lebih luas, mempercepat proses seleksi, dan meningkatkan kualitas perekrutan.

Pengaruh Manajemen SDM Terhadap Manajemen Keuangan Daerah Di DISPENDA Sulawesi Selatan

Tabel 2
Hasil Pengujian Jalur II

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.233	.767		1.608	.112
Manajemen SDM	.232	.038	.544	6.099	.000

Berdasarkan hasil penelitian SPSS, diketahui nilai hitung pada variabel Manajemen SDM nilai t hitung 6.099 sedang t table 1.665, nilai p value $0.000 < \alpha 0.05$, hal ini menunjukkan variabel Manajemen SDM berpengaruh positif dan signifikansi terhadap Manajemen Keuangan Daerah di DISPENDA Sulawesi Selatan.

Manajemen sumber daya manusia (SDM) yang efektif merupakan salah satu faktor kunci yang memengaruhi keberhasilan pengelolaan keuangan daerah (Rivan & Maksun, 2019). Berdasarkan hasil analisis menggunakan metode SPSS, variabel Manajemen SDM memiliki nilai t hitung sebesar 6,099 yang jauh lebih besar daripada t tabel sebesar 1,665, dengan nilai p-value $0,000 < \alpha 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa Manajemen SDM berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Keuangan Daerah di DISPENDA Sulawesi Selatan.

Pengaruh positif ini mengindikasikan bahwa pengelolaan SDM yang baik dapat meningkatkan kualitas manajemen keuangan daerah. Dalam konteks DISPENDA Sulawesi Selatan, manajemen SDM yang efektif mencakup berbagai aspek seperti perencanaan kebutuhan pegawai, pengembangan kompetensi, pemberdayaan, hingga evaluasi kinerja. Ketika SDM dikelola dengan baik, mereka dapat melaksanakan tugas pengelolaan keuangan, termasuk perencanaan anggaran, pelaksanaan, dan pelaporan keuangan dengan lebih akurat dan efisien.

Salah satu aspek penting dalam manajemen SDM yang memengaruhi manajemen keuangan adalah pelatihan dan pengembangan kompetensi pegawai (Muktamar, Yassir, Syam, & Ningsi, 2024). Pegawai yang mendapatkan pelatihan yang relevan dan berkelanjutan lebih mampu memahami regulasi keuangan daerah, menggunakan sistem informasi keuangan berbasis teknologi, serta mengidentifikasi risiko keuangan yang mungkin terjadi. Dengan demikian, tingkat kesalahan dalam pengelolaan anggaran dapat diminimalkan, yang berkontribusi pada peningkatan akuntabilitas keuangan daerah.

Selain itu, sistem evaluasi kinerja yang baik juga memainkan peran penting. Evaluasi yang berbasis pada indikator kinerja yang terukur mendorong pegawai untuk bekerja secara lebih produktif dan sesuai dengan target yang telah ditetapkan (Yuningsih, 2018). Ketika pegawai memiliki pemahaman yang jelas tentang tanggung jawab mereka dalam pengelolaan keuangan, mereka dapat memastikan bahwa setiap proses berjalan sesuai dengan prinsip efisiensi dan transparansi.

Manajemen SDM yang baik juga mendorong budaya kerja yang mendukung kolaborasi dan inovasi (Laelawati, 2024). Dalam konteks pengelolaan keuangan daerah, kolaborasi antar-unit di DISPENDA Sulawesi Selatan sangat penting untuk menyelaraskan perencanaan keuangan dengan kebutuhan masyarakat dan kebijakan pemerintah daerah. Inovasi yang diinisiasi oleh SDM yang kompeten dapat memperbaiki sistem keuangan daerah, termasuk peningkatan pendapatan asli daerah (PAD) dan pengelolaan belanja yang lebih efektif.

Hasil penelitian ini memberikan dasar kuat bagi DISPENDA Sulawesi Selatan untuk terus meningkatkan kualitas manajemen SDM guna mendukung pengelolaan keuangan daerah yang lebih baik. Dengan menerapkan praktik-praktik terbaik dalam manajemen SDM, DISPENDA dapat memastikan bahwa pengelolaan keuangan daerah tidak hanya berjalan efisien tetapi juga mampu menghadapi tantangan dinamika kebutuhan masyarakat dan perkembangan regulasi di masa depan.

Hal ini sejalan dengan Sari & Wahyuni (2020) Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi SDM memiliki pengaruh signifikan terhadap transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa SDM yang kompeten dapat meminimalkan kesalahan dalam pelaporan keuangan dan memastikan pengelolaan anggaran yang lebih baik.

Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Manajemen Keuangan Daerah Di DISPENDA Sulawesi Selatan

Tabel 2
Hasil Pengujian Jalur II

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.233	.767		1.608	.112
Teknologi Informasi	.105	.035	.264	2.963	.004

Berdasarkan hasil penelitian SPSS, diketahui nilai hitung pada variabel Teknologi Informasi nilai t hitung 2.963, sedang t table 1.665, nilai p value $0.004 < \alpha 0.05$, hal ini menunjukkan variabel Teknologi Informasi berpengaruh positif dan signifikansi terhadap Manajemen Keuangan Daerah di DISPENDA Sulawesi Selatan.

Teknologi informasi (TI) memiliki peran strategis dalam pengelolaan keuangan daerah, terutama di era digitalisasi saat ini (Asbara, et al., 2023). Berdasarkan hasil penelitian menggunakan metode SPSS, diketahui bahwa variabel Teknologi Informasi memiliki nilai t hitung sebesar 2,963, lebih besar dibandingkan t tabel sebesar 1,665, dengan p-value $0,004 < \alpha 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa teknologi informasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan daerah di DISPENDA Sulawesi Selatan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi teknologi informasi dapat meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam pengelolaan keuangan daerah. Sistem

berbasis TI mempermudah proses pencatatan, pelacakan, dan pelaporan keuangan, yang sebelumnya memerlukan banyak waktu jika dilakukan secara manual. Dengan sistem informasi keuangan yang andal, DISPENDA dapat mengelola anggaran, pendapatan, dan pengeluaran dengan lebih baik, sehingga mengurangi risiko kesalahan dalam pelaporan keuangan.

Selain itu, teknologi informasi juga mendukung transparansi dalam manajemen keuangan daerah. Dengan menggunakan aplikasi atau perangkat lunak berbasis TI, pengelolaan keuangan dapat diaudit secara lebih terbuka dan terintegrasi (Tarigan & Nurtanzila, 2013). Transparansi ini tidak hanya meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan anggaran, tetapi juga mempermudah pengawasan oleh pihak internal maupun eksternal, seperti Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) (Sholeha & Sisdianto, 2024).

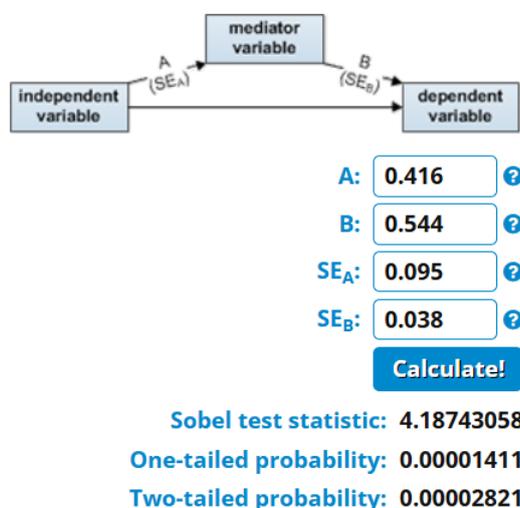
Teknologi informasi juga memfasilitasi pengambilan keputusan berbasis data. Sistem TI memungkinkan pengelolaan data keuangan yang lebih terorganisir dan cepat diakses, sehingga manajemen dapat membuat keputusan strategis dengan dasar yang lebih kuat (Falah & Setiana, 2024). Misalnya, analisis tren pendapatan daerah dan proyeksi anggaran dapat dilakukan dengan lebih mudah menggunakan perangkat lunak keuangan yang canggih. Hal ini memberikan keunggulan kompetitif bagi DISPENDA dalam mengoptimalkan pendapatan asli daerah (PAD).

Namun, untuk memaksimalkan dampak positif teknologi informasi terhadap manajemen keuangan daerah, DISPENDA Sulawesi Selatan perlu memastikan kesiapan infrastrukturnya. Infrastruktur teknologi, termasuk perangkat keras, perangkat lunak, dan jaringan internet yang andal, harus tersedia secara memadai. Selain itu, pelatihan kepada pegawai juga menjadi faktor penting agar mereka mampu mengoperasikan sistem informasi keuangan dengan baik dan meminimalkan potensi kesalahan.

Dengan hasil penelitian yang menunjukkan pengaruh positif dan signifikan, DISPENDA Sulawesi Selatan memiliki dasar yang kuat untuk terus berinvestasi dalam pengembangan teknologi informasi. Pemanfaatan TI yang optimal akan membantu pengelolaan keuangan daerah menjadi lebih efisien, akuntabel, dan adaptif terhadap perubahan kebutuhan masyarakat. Ini juga akan memperkuat posisi DISPENDA sebagai instansi pemerintah yang mampu mengelola keuangan secara profesional di tengah era digitalisasi.

Hal ini sejalan dengan Nurhayati et al. (2020) penelitian menunjukkan bahwa teknologi informasi, seperti aplikasi e-budgeting dan e-audit, secara signifikan mengurangi waktu dan biaya dalam pengelolaan keuangan serta meningkatkan akurasi dalam pencatatan.

Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Manajemen Keuangan Daerah Melalui Manajemen SDM Di DISPENDA Sulawesi Selatan



Gambar 1
Sobel Test $X_1 \rightarrow Y \rightarrow Z$

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai t hitung hasil sobel test untuk variabel Teknologi Informasi (X) terhadap Manajemen Keuangan Daerah (Z) Manajemen SDM (Y) adalah sebesar 4.187 pada signifikansi 0.000. Hal ini menunjukkan nilai t hitung lebih besar dari pada t table yakni $4.187 > 1.665$ Maka dapat disimpulkan Teknologi Informasi berpengaruh positif terhadap Manajemen Keuangan Daerah melalui Manajemen SDM.

Pengelolaan keuangan daerah yang efektif tidak hanya dipengaruhi oleh teknologi informasi (TI) secara langsung, tetapi juga melalui peran manajemen sumber daya manusia (SDM) sebagai perantara (Nurdin Batjo & Shaleh, 2018). Berdasarkan hasil penelitian, nilai t hitung dari uji Sobel sebesar 4,187 pada tingkat signifikansi 0,000 menunjukkan bahwa teknologi informasi (X) memiliki pengaruh positif terhadap manajemen keuangan daerah (Z) melalui manajemen SDM (Y). Dengan nilai t hitung yang lebih besar dari t tabel ($4,187 > 1,665$), dapat disimpulkan bahwa peran TI terhadap manajemen keuangan daerah diperkuat melalui manajemen SDM.

Hasil ini mengindikasikan bahwa implementasi teknologi informasi yang baik dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan SDM, yang pada gilirannya berkontribusi pada perbaikan manajemen keuangan daerah. Dalam konteks DISPENDA Sulawesi Selatan, teknologi informasi mempermudah proses manajemen SDM, seperti dalam pengelolaan data pegawai, evaluasi kinerja, dan pelatihan berbasis digital. Pegawai yang terampil dalam memanfaatkan teknologi cenderung lebih efisien dalam melaksanakan tugas terkait pengelolaan keuangan, seperti penganggaran dan pelaporan (Herman, 2022).

Manajemen SDM memainkan peran penting sebagai penghubung antara teknologi informasi dan manajemen keuangan. Ketika teknologi informasi diintegrasikan ke dalam sistem kerja DISPENDA, SDM harus memiliki kompetensi yang memadai untuk mengoperasikan teknologi tersebut (Trismiko, D., 2016).

Pelatihan berkelanjutan dan pengembangan keterampilan teknologi bagi pegawai menjadi faktor kunci dalam memastikan bahwa TI dapat diterapkan secara efektif. Tanpa dukungan SDM yang mumpuni, pemanfaatan teknologi informasi tidak akan mencapai potensinya.

Selain itu, teknologi informasi juga mendukung peningkatan produktivitas SDM. Sistem berbasis TI memungkinkan pengelolaan data keuangan yang lebih cepat dan akurat, sehingga pegawai dapat fokus pada analisis data dan pengambilan keputusan strategis (Utari & Harahap, 2024). Dengan demikian, manajemen SDM yang baik memastikan bahwa teknologi informasi digunakan secara optimal untuk meningkatkan efisiensi dalam manajemen keuangan daerah. Hal ini juga berdampak pada transparansi dan akuntabilitas, yang menjadi salah satu indikator utama keberhasilan pengelolaan keuangan.

Tidak hanya meningkatkan efisiensi, interaksi antara TI dan manajemen SDM juga berdampak pada inovasi dalam pengelolaan keuangan (Effendy, Paramarta, & Purwanda, 2024). SDM yang mampu memanfaatkan teknologi secara kreatif dapat mengembangkan sistem keuangan yang lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan daerah (Fonna, 2019). Sebagai contoh, pengembangan aplikasi pengelolaan pajak daerah berbasis teknologi dapat meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) secara signifikan. Hal ini menjadi bukti nyata bahwa penguatan manajemen SDM merupakan elemen krusial dalam memaksimalkan pengaruh teknologi informasi terhadap manajemen keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis, DISPENDA Sulawesi Selatan perlu terus mengintegrasikan teknologi informasi dengan program pengembangan SDM. Pendekatan ini tidak hanya memastikan bahwa TI digunakan secara optimal, tetapi juga menciptakan lingkungan kerja yang mendukung inovasi dan efisiensi dalam pengelolaan keuangan daerah. Dengan langkah-langkah tersebut, DISPENDA dapat meningkatkan akuntabilitas keuangan dan memperkuat perannya dalam mendukung pembangunan daerah.

Sebagai peneliti, saya berpendapat bahwa pengaruh teknologi informasi terhadap manajemen keuangan daerah tidak dapat dilepaskan dari peran penting manajemen sumber daya manusia sebagai mediator. Teknologi informasi yang canggih hanya akan memberikan manfaat maksimal jika didukung oleh SDM yang kompeten dan terampil dalam mengoperasikannya. Oleh karena itu, sinergi antara pengembangan teknologi informasi dan pengelolaan SDM harus menjadi prioritas utama dalam pengelolaan keuangan daerah. Dalam konteks DISPENDA Sulawesi Selatan, hasil penelitian menunjukkan bahwa investasi dalam teknologi informasi perlu diimbangi dengan pelatihan dan pengembangan pegawai untuk memastikan implementasi yang efektif dan berkelanjutan. Pendekatan holistik ini tidak hanya meningkatkan efisiensi dan transparansi pengelolaan keuangan, tetapi juga menciptakan lingkungan kerja yang inovatif dan adaptif terhadap kebutuhan masa depan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada penelitian yang telah dilaksanakan maka dapat disimpulkan pada penelitian ini bahwa dari jalur I terdapat pengaruh variabel teknologi informasi terhadap Manajemen SDM di DISPENDA Sulawesi Selatan. kemudian, pada analisis jalur II diketahui terdapat pengaruh teknologi terhadap manajemen keuangan daerah di DISPENDA Sulawesi Selatan, dan manajemen SDM berpengaruh terhadap manajemen keuangan daerah di DISPENDA Sulawesi Selatan. Pada uji sobel test teknologi informasi berpengaruh terhadap manajemen keuangan daerah melalui manajemen SDM.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori, Konsep dan Indikator)*. Yogyakarta: Nusa Media.
- Asbara, N. W., Nurrachma, N., Hidayat, M., Nurhaeda, Z., Izzanuridin, N., Viana, A., & Al Ailmunur, R. (2023). Strategi Pengembangan BUMDesa yang Berdaya Saing di Era Digitalisasi Melalui Pemanfaatan Teknologi Informasi. *Madani: Indonesian Journal of Civil Society*, 5(2), 121-130.
- Badrudin, A. (2012). *Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD)*. Yogyakarta: UPP STIM.
- Effendy, C. A., Paramarta, V., & Purwanda, E. (2024). Peran Teknologi Informasi, Pengelolaan Sumber Daya Manusia, Dan Sistem Informasi Rumah Sakit Dalam Meningkatkan Kinerja Rumah Sakit (Kajian Literatur). *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 7(4), 13479-13489.
- Falah, A. S., & Setiana, A. R. (2024). *Sistem Informasi Manajemen Keuangan: Implementasi dan Pengelolaan*. Sumatera Barat: Takaza Innovatix Labs.
- Fonna, N. (2019). *Pengembangan revolusi industri 4.0 dalam berbagai bidang*. Medan: Guepedia.
- Hamid, A., & Lamuda, A. (2019). Pengaruh Penerapan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Manajemen Keuangan Daerah. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 14(2), 123-138.
- Handoko, T. H. (2017). *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Edisi Revisi Jakarta Bumi Aksara. *Metodelogi Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: P Gramedia Pustaka.
- Hasibuan, M. S. (2021). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Revisi, Cetakan Ketigabelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Herman, L. M. (2022). Penggunaan Aplikasi Sakti dalam Pengelolaan Anggaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Buton. *EDU-MANDARA: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 1(2).
- Hidaya, A., & Hasbiullah, M. (2023). Peran Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Efisiensi Manajemen Keuangan Daerah. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 18(1), 45-62.

- Laelawati, K. (2024). Membangun Budaya Inovasi Melalui Digital Leadership: Tantangan Dan Peluang Dalam Manajemen Sumber Daya Manusia. *Jurnal Mirai Management*, 9(1), 1144-1152.
- Mahmudi, A. (2016). *Manajemen Keuangan Daerah*. Jakarta: Erlangga.
- Mardiasmo. (2002). *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Muktamar, A., Yassir, B. M., Syam, W. S., & Ningsi, S. W. (2024). Hubungan Gaya Kepemimpinan Dan Manajemen Sumber Daya Manusia. *Journal Of International Multidisciplinary Research*, 2(1), 181-190.
- Muslihudin, M., & Oktafianto, A. (2016). *Teknologi Informasi*. Yogyakarta: CV. Andi Offset
- Nurdin Batjo, S. P., & Shaleh, M. (2018). *Manajemen sumber daya manusia*. Makassar: Aksara Timur.
- Pramono, R. (2014). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Ilmiah Among Makarti*, 7, 83-112.
- Pratiwi, E. L., Alhikami, N. M., & Hesti, I. V. (2024). PERANCANGAN SISTEM INFORMASI PENERIMAAN PESERTA DIDIK BARU BERBASIS WEB PADA PONDOK PESANTREN MANBA'UL 'ULUM KERTAK HANYAR. *INTEKNA Jurnal Informasi Teknik dan Niaga*, 24(2), 98-106.
- REPUBLIK INDONESIA, (2005). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 58 tahun 2005, tentang Pengelolaan Keuangan Daerah.
- REPUBLIK INDONESIA, (2006). Permendagri Nomor 13 tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah.
- REPUBLIK INDONESIA, (2011). Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 21 tahun 2011, tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah.
- REPUBLIK INDONESIA, (2019). Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah.
- Rintho, A. (2018). *E-Commerce Menciptakan Daya Saing Melalui Teknologi Informasi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rivan, A., & Maksum, I. R. (2019). Penerapan Sistem Keuangan Desa (siskeudes) dalam Pengelolaan Keuangan Desa. *Jurnal Administrasi Publik (Public Administration Journal)*, 9(2), 92-100.
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2016). *Accounting Information Systems*. Diterjemahkan oleh Kikin dan Novita. Jakarta: Salemba Empat.
- Sani, R., & Maharani, D. (2013). *Metodologi Penelitian Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori, Kuisisioner dan Analisis Data)*. Malang: UIN MALIKI Press. Cetakan Ke-2.
- Sholeha, I. N., & Sisdiyanto, E. (2024). ANALISIS PRAKTIK AKUNTANSI SYARIAH TERHADAP TRANSPARANSI LAPORAN KEUANGAN DAERAH KOTA BANDAR LAMPUNG. *JURNAL ILMIAH EKONOMI, MANAJEMEN, BISNIS DAN AKUNTANSI*, 1(4), 387-400.
- Sitompul, S., & Simamora, R. (2021). The Effect Of Workload, Work Experience, And Compensation On Employee Performance PT. Tannery Sejahtera Mandiri Pekanbaru. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*.

- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sutarman. (2009). *Teknologi Informasi*. Jakarta: PT Bumi. Aksara.
- Tarigan, E. P., & Nurtanzila, L. (2013). Standar akuntansi pemerintahan dalam mewujudkan akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan daerah. *JKAP (Jurnal Kebijakan Dan Administrasi Publik)*, 17(1), 29-45.
- Trismiko, D., *Implementasi Akuntansi Berbasis Akrua Pada Pemerintah Daerah ((Studi Kasus Pada DPKAD Kabupaten Sleman Yogyakarta) 2016)*.
- Utari, R., & Harahap, J. P. (2024). Analisis Sistem Informasi Akuntansi dalam Meningkatkan Efisiensi Pelaporan Keuangan Dinas Sosial Kabupaten Labuhanbatu Utara. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 2(4), 362-376.
- Waldi, S., Andini, P., Ilahi, R., & Hanoselina, Y. (2024). Pengaruh Penggunaan Sistem Informasi Kepegawaian Terhadap Kualitas Pelayanan Administrasi di Sektor Publik. *Perspektif Administrasi Publik dan hukum*, 1(4), 61-72.
- Yuningsih, N. (2018). Penerapan Manajemen Kinerja Pegawai Di Instansi Pemerintah. *Jurnal Pengembangan Wiraswasta*, 19(2), 141-154.